DPLK Allianz Indonesia

DPLK SYARIAH FUND

Oktober 2020

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,93%	2,71%	7,69%	9,33%	25,31%	8,47%	270,79%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,33%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	87,98%
Kas/Deposito Syariah	12,02%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 93,72
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	252.753.397,4376

Harga per Unit	
(Per 27 Oktober 2020)	IDR 370,7936

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

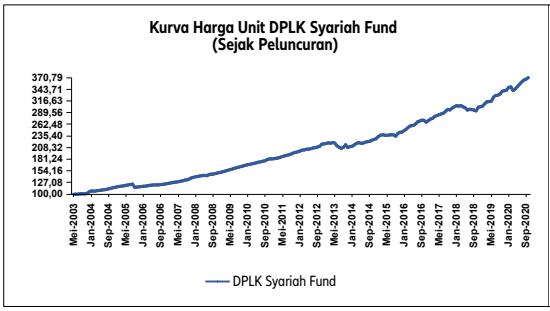

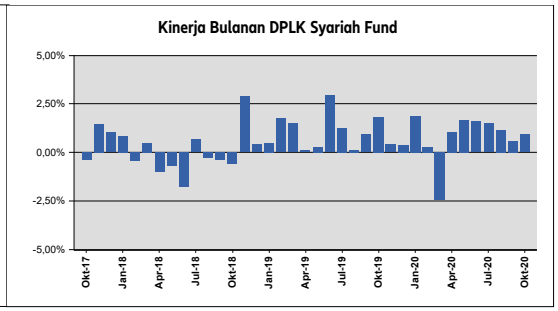

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Oktober 2020 pada level bulanan +0.07% (dibandingkan konsensus deflasi +0.07%, -0.05% di bulan September 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.44% (dibandingkan konsensus +1.45%, +1.42% di bulan September 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +1.74% (dibandingkan konsensus +1.82%, +1.86% di bulan September 2020). Setelah tiga bulan terjadi deflasi bulanan, akhirnya bulan ini mencatat inflasi yang didukung oleh inflasi pada kelompok volatile food, khususnya kenaikan pada harga tanaman holtikultura, seperti cabai dan bawang merah, sementara kelompok administered price masih mencatat deflasi yang dikarenakan penurunan tariff listrik dan transportasi. Sedangkan, inflasi inti bulanan lebih rendah dari bulan lalu dikarenakan oleh penurunan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur 12-13 Oktober 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4.00%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.25% dan 4.75%, secara berturut. Kebijakan ini diharapkan mampu menjaga stabilitas Rupiah di tengah rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.53% dari 14,918 di akhir bulan September 2020 menjadi 14,690 di akhir bulan Oktober 2020. Neraca perdagangan September 2020 mencatat surplus sebesar +2,438juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,327juta dolar AS. Meningkatnya surplus dagang disebabkan oleh meningkatnya harga komoditas, seperti: minyak sawit mentah, besi, dan baja. Jumlah impor tumbuh sebesar +7.7% secara bulanan yang dikarenakan oleh kenaikan dari impor minyak mentah dan mesin (peralatan rumah sakit). Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan September 2020 mencatat surplus sebesar +2,908 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,666 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -470juta dolar pada bulan September 2020, lebih besar dari deficit di bulan Agustus 2020 sebesar -388juta dolar. Perekonomian Indonesia berkontraksi sebesar -3.49% secara tahunan pada kuartal ke tiga tahun 2020 (versus sebelumnya -5.32%, konsensus -3.20%), tetapi mencatat pertumbuhan positif sebesar +5.05% secara kuartal (versus -4.19%, konsensus +5.55%) yang didukung oleh relaksasi PSBB pada bulan Juli – September 2020. Dengan pertumbuhan secara tahunan yang negatif, Indonesia resmi memasuki masa resesi untuk pertama kalinya sejak Krisis Keuangan Asia tahun 1998. Pertumbuhan negatif secara tahunan dikontribusikan oleh kotraksi pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebebsar -4.04% secara tahunan, sedangkan hanya pengeluaran pemerintah yang tumbuh secara positif sebesar +9.72% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 133.4 miliar Dolar pada akhir Oktober 2020, lebih rendah dibandingkan dengan 135.2 miliar Dolar pada akhir September 2020. Penurunan cadangan devisa ini disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun disepanjang kurva yang disebabkan oleh masuknya arus investor asing sejalan dengan apresiasi Rupiah. Pasar dibuka melemah yang disebabkan oleh sentimen global, seperti ketidakpastian anggaran stimulus tambahan di Amerika Serikat dan kenaikan jumlah kasus baru dan implementasi lockdown di beberapa kota di Eropa. Tetapi, pasar berbalik bergairah yang disebabkan oleh disetujuinya Omnibus Law oleh DPR dan kemampuan pemerintah untuk menahan demo Omnibus Law di kota-kota di Indonesia. Sehingga, tingkat kepercayaan dari investor untuk masuk ke pasar meningkat kembali dengan harapan Omnibus Law dapat meningkatkan level FDI Indonesia. Pada tanggal 8 Oktober 2020, Kementrian Keuangan berhasil menerbitkan obligasi baru yang pembelinya hanya Bank Indonesia dengan skema burden sharing. Penerbitan ini diharapkan untuk membiayai Kepentingan Publik sebesar IDR 397.56 triliun. Total penerbitan sendiri sebesar IDR 46.2tn dengan empat obligasi bagus, yaitu VR46 (2025), VR47 (2026), VR48 (2027), and VR49 (2028). Kupon untuk obligasi ini adalah 3.84000% untuk tiga bulan pertama. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +21.8 trilliun Rupiah di bulan Oktober 2020 (bulanan +2.34%), yakni ke IDR 954.95tn per 27 Oktober 2020 dari IDR933.15tn per 30 September 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 26.41% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (26.96% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober 2020 untuk 5 tahun menurun -24bps menjadi +5.49% (+5.73% pada September 2020), 10 tahun menurun -35bps menjadi +6.61% (+6.96% pada September 2020), 15 tahun menurun -28bps menjadi +7.17% (+7.45% pada September 2020), dan 20 tahun menurun -17bps menjadi +7.27% (+7.44% pada September 2020).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz